



Pelatihan Pembuatan Kain Jumputan di Desa Kerumut

Ristina Wahyu Astuti¹, Muhammad Sanusi², Via Widia Wati³, Titik Husnawati Amini⁴, Baiq Hadiyani⁵, Saripul Umam⁶, dan Yunaldi Firjatulloh⁷

Perbankan Syariah, STEI Hamzar Lombok Timur¹⁻⁷

Email: ristinaastuti16@gmail.com¹, sanusimuhammad171@gmail.com²,
viawidhiawati96@gmail.com³, titikhusnawati11des1997@gmail.com⁴,

baiqhadiyani24720@gmail.com⁵, umamplur@gmail.com⁶, firjatullahyuna@gmail.com⁷

Abstrak

Pelatihan merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui analisis potensi desa dalam hal ini pembuatan kain jumputan. Tujuan pelatihan pembuatan kain jumputan diharapkan aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan yang ada di desa Kerumut khususnya ibu-ibu PKK. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pembuatan kain jumputan terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu Observasi atau survei lapangan untuk tujuan komunikasi dengan ibu-ibu PKK desa Kerumut. Pembelian bahan dan peralatan pembuatan kain jumputan. Sosialisasi bertujuan untuk memaparkan tahapan dalam pembuatan kain jumputan. Pewarnaan bertujuan untuk menjadikan kain polos menjadi kain bermotif. Terakhir evaluasi untuk mereview perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dapat memberikan saran untuk mengembangkan pemanfaatan kain jumputan menjadi kerajinan tangan yang lebih kreatif. Pembuatan kain jumputan motif kelokan sogga diawali dari pembuatan pola, memindahkan pola ke kain, menjelujur, menjumput, dan pewarnaan menggunakan teknik celup dengan pewarna sintetis. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mengedukasi ibu-ibu PKK untuk membuat kain jumputan dan mengenai pentingnya pengolahan kain jumputan agar menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: pelatihan, kain jumputan, masyarakat

Abstract

Training is a form of community economic empowerment through analysis of village potential in this case making jumputan cloth. The purpose of the jumputan cloth making training is expected to be active, creative and innovative in the development that exists in Kerumut village, especially PKK mothers. The implementation method in the jumputan cloth making activity consists of 5 (five) stages, namely Observation or field surveys for the purpose of communicating with PKK mothers in Kerumut village. Purchase of materials and equipment for making jumputan cloth. Socialization aims to explain the stages in making jumputan cloth. Dyeing aims to turn plain cloth into patterned cloth. The final evaluation is to review the progress of the implementation of activities that can provide suggestions for developing the use of jumputan cloth into more creative handicrafts. Making jumputan cloth with a kelokan sogga motif begins with making a pattern, transferring the pattern to the cloth, basting, picking, and coloring using a dyeing technique with synthetic dyes. The results of this community service activity can educate PKK

mothers to make jumputan cloth and about the importance of processing jumputan cloth to become a product with economic value.

Keywords: training, tie-dye, community

Article Info

Received date: 10th April 2025

Revised date: 14th April 2025

Published date: 16th April 2025

A. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah bentuk dari pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dimana Perguruan Tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakannya (Srimulyani dkk. 2017). Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, salah satu poin penting yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat (Kementrian Hukum dan HAM 2012).

Bentuk dari pengabdian masyarakat yang diberlakukan oleh civitas akademika adalah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamzar Lombok Timur sebagai wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi dan memilih lokasi di desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program sarjana (Astuti dkk. 2021).

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa adalah agar dosen dan mahasiswa mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul di masyarakat secara umum maupun secara lebih kompleks, kemudian dengan adanya program ini mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pengembangan bagi masyarakat sekitar (Juwita 2018).

Desa Kerumut merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgabaya dari seluruh desa yang ada sebanyak 15 desa, dan terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Toron, Dusun Gubuk Daya, Dusun Benteng dan Dusun Dasan Lendang. Desa Kerumut memiliki sumberdaya alam yang potensial di bidang pertanian, yaitu lahan yang subur untuk bercocok tanam, dilalui sungai yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi

dan budidaya ikan air tawar. Selain memiliki sumber daya alam yang potensial, Desa kerumut juga memiliki keragaman budaya yaitu kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara berulang dalam suatu komunitas seperti upacara adat perkawinan, kematian, maupun kelahiran (Astuti dkk. 2023).

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah menyusun program-program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu melalui pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus mengasah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ada dalam diri seseorang (Sudrajat, 2016). Adapun pelatihan dalam bentuk kegiatan seperti membuat kain khas daerah seperti kain jumputan (Lestari, 2022).

Pengenalan usaha melalui pelatihan pembuatan kain jumputan dapat melestarikan budaya Indonesia di zaman modern sekarang ini. Banyak warga Indonesia yang saat ini masih kurang peduli dan kurang menghargai kebudayaan Indonesia, oleh karena itu dengan adanya pengenalan usaha pembuatan kain jumputan dapat memberikan peluang yang besar untuk dapat bersaing dengan usaha lain dibidang yang sama (Luciana and Nurherawati 2020).

Selain itu, hasil kerajinan ini dapat bersaing dengan hasil produk pengrajin kain jumputan lainnya maka dibutuhkan kreasi-kreasi motif yang bervariasi yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengembangan motif diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di masyarakat (Rusdianasari dkk, 2020). Untuk itu perlu diadakan pelatihan kepada dalam pengembangan desain produk, baik motif maupun warnanya.

Jumputan adalah motif kain tenun dengan ragam bentuk yang dibuat mengikuti penutupan bagian atau pola hias tertentu. Secara harfiah, jumputan merupakan kain bahan polos putih yang digambar kemudian diikat dan dicelup pewarna sesuai yang diinginkan (Hartati dkk., 2021).

Asmarani dkk., (2021) mengemukakan bahwa jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai dengan motif yang dikehendaki, dilanjutkan mengikat, dan terakhir melakukan pencelupan ke dalam pewarna. Menurut Handayani, (2016) cara pembuatan kain jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting.

Proses pembuatan kain jumputan memiliki ciri khas tertentu. Teknik pembuatan kain jumputan tidak seperti pembuatan kain batik yang membuat pola motifnya menggunakan malam, namun kain jumputan diproses menggunakan teknik tie dye yang diikat dan direndam pada pewarna, yang membuat corak warna yang indah dan menarik (Prihatini, 2022).

Selain itu dengan memanfaatkan kain jumputan ini dimana masyarakat dapat belajar kerajinan tenun yang dihasilkan dengan teknik jumputan untuk menghasilkan motif tertentu dari bahan berwarna putih polos, kemudian pemanfaatan kain jumputan itu sendiri dapat memberikan pemecahan masalah dengan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan kain berwarna putih polos sebagai usaha kecil mereka guna menambah kreatifitas yang bernilai jual sehingga dapat membantu perekonomian warga desa Kerumut.

B. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada program pembuatan kain jumputan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu tahap pertama observasi kunjungan atau mengadakan survei lapangan ini dilakukan ke lokasi mengenai keadaan lingkungan desa Kerumut serta mengkomunikasikan tawaran kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK yang ada di desa Kerumut. Tahap kedua, pembelian bahan dan peralatan pembuatan kain jumputan. Dalam hal pembuatan kain jumputan perlu adanya persiapan seperti pembelian bahan-bahan yang diperlukan.

Tahap ketiga, sosialisasi pembuatan kain jumputan dimana kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan rencana program pengabdian dan

menjelaskan tahapan pembuatannya. Tahap keempat, setelah di demonstrasikan tata cara pembuatan kain jumputan ini selanjutnya adalah tahapan pewarnaan dimana yang dibutuhkan seperti kain berwarna putih polos kemudian diolah menjadi kain bermotif, dilakukan dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa.

Tahap kelima, yaitu evaluasi dimana tahap ini dilakukan untuk me review perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dapat memberikan saran untuk mengembangkan pemanfaatan kain jumputan menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan menjadi nilai guna kedepannya (Makmur, 1982). Rencana jadwal kegiatan untuk pelaksanaan kelima tahap diatas pada program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Hari, Tgl/waktu	Lokasi
1	Tahap 1 Survey lokasi untuk pembuatan kain Jumputan	Senin, 11 September 2023/ Pukul 10.00- 14.30	Desa kerumut
2	Tahap 2 Pembelian bahan dan peralatan pembuatan kain jumputan	Rabu, 13 September 2023/ Pukul 09.00- 16.30	Toko bahan & peralatan
3	Tahap 3 Sosialisasi Pembuatan Kain Jumputan dengan ibu-ibu PKK	Kamis, 14 September 2023/ Pukul 08.30.00- 16.30	Desa Kerumut
4	Tahap 4 Praktik Pembuatan Kain Jumputan	Kamis, 14 September 2023/ Pukul 08.30.00- 16.30	Desa Kerumut
5	Tahap 5 Evaluasi	Sabtu, 16 September 2023/ Pukul 09.00-14.00	Desa kerumut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting dilakukan tentunya ini perlu persiapan dan pembekalan yang matang dari dosen dan mahasiswa sehingga akan memudahkan dalam memahami teknis pelaksanaan dilapangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STEI Hamzar Lombok Timur dimulai dari tanggal 11 sampai 16 September 2023 dengan mengangkat tema tentang “Melatih Kecerdasan Melalui Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” di Desa Kerumut. Program dari kegiatan ini seperti melakukan program peningkatan sosial ekonomi masyarakat diantaranya adalah sosialisasi dan berpartisipasi aktif dengan lembaga atau organisasi yang ada. Selain itu, meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dengan mengadakan program bagi UMKM seperti membuat kain jumputan dengan melibatkan Ibu-ibu PKK supaya nantinya bisa disalurkan kemasyarakat yang lain.

Kain jumputan merupakan salah satu jenis kain yang digunakan untuk berpakaian. Kain jumputan biasanya dipakai untuk acara adat-istiadat ataupun acara resmi lainnya. Namun setelah berkembangnya zaman kain jumputan kini tidak hanya menjadi untuk pakaian semata tetapi juga untuk kebutuhan benda fungsional lainnya. Terlepas dari itu pembuatan kain jumputan juga merupakan kerajinan yang menghasilkan banyak warna, pewarnaan yang digunakan yaitu dengan memakai pewarnaan bahan alami dan sintetis. Seiring berjalannya waktu proses membuat kain jumputan kini sering menggunakan bahan sintetis.

Tabel 2. Peralatan dan Kebutuhan Peralatan Pembuatan Kain Jumputan

No	Peralatan yang dimiliki			Peralatan yang di butuhkan	
	Nama	Ukuran	Jumlah	Nama	Jumlah
2	Kompor	Sedang	1	Mesin jahit sederhana	1 Buah
3	Panci	5 Liter	3	Peralatan jahit	3 set
4	Sendok kayu	Sedang	3		
5	Ember	10 Liter	4		

Berikut ini adalah bahan-bahan yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembuatan kain jumputan di desa Kerumut bersama ibu-ibu PKK, diantaranya:

- 1) Kain yang jenisnya mori prima, blaco, atau primissima;
- 2) Pewarna dan penguatnya dalam satu kemasan, bisa memakai Wenter atau Wantex;
- 3) 2 Liter air untuk satu kemasan pewarna;

- 4) 2 sendok makan garam;
- 5) Cuka secukupnya.

Sedangkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan kain jumputan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelereng, batu, atau uang koin
- 2) Karet gelang
- 3) Kompor
- 4) Panci
- 5) Sendok kayu yang digunakan untuk mengaduk
- 6) Ember
- 7) Timbangan
- 8) Gantangan

Adapun Tahapan-tahapan dalam pembuatan kain jumputan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menggambar Motif

Motif digambar dengan menggunakan pensil 2B pada kain polos dengan bantuan pola-pola desain yang telah disiapkan sebelumnya. Pola-pola desain ini biasanya berbeda untuk motif pada pinggiran kain, bagian tenggan ataupun untuk kerah dan tangan baju.

2. Mengikat motif dengan tali

Kain polos yang telah digambar motifnya diikat dengan tali nilon untuk persiapan pencelupan warna sesuai dengan variasi warna yang diinginkan.

3. Proses pemasakan dan pewarnaan kain jumputan

Kain yang telah digambar motifnya dan diikat, dicelupkan dalam campuran zat warna sesuai dengan yang diinginkan dengan pemanasan yang disesuaikan dengan zat warna masing-masing. Bagian yang tidak diwarnai dibungkus dengan plastik supaya zat warna tidak masuk ke dalamnya. Lama waktu pencelupan zat warna tidak sama tergantung warna yang diinginkan. Setelah selesai pewarnaan, kain tersebut ditiriskan supaya cepat kering. Proses pencelupan zat warna dapat

dilakukan berkali-kali apabila desain atau motif kain jumputan variasi warnanya banyak. Pewarnaan bisa menggunakan pewarna alami dan pewarna sintetis. Pengembangan desain yang sedang dikembangkan adalah dengan ecoprint dimana menggunakan pewarna alami dan daun-daunan yang dicetak pada kain.

4. Proses Pengeringan

Pada proses pengeringan dapat dilakukan dengan pengeringan alami dengan sinar matahari dan tidak memerlukan waktu yang lama. Kain-kain yang telah selesai diwarnai dijemur secara alami dengan memanfaatkan sinar matahari tetapi tidak boleh terlalu lama karena akan merusak warna kain agar kain menjadi kurang cerah.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pembuatan Kain Jumputan di Desa Kerumut

D. KESIMPULAN

Kerajinan jumputan merupakan bagian dari hasil budaya tradisonal yang kemudian dikembangkan melalui pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi yaitu STEI Hamzar Lombok Timur. Kain jumputan tradisonal ini mempunyai warna-warna yang cerah seperti warna merah, hijau, kuning, biru dan lain sebagainya. Zat warna tersebut larut dalam air dan bahan pendukung dari zat warna ini adalah zat asam atau cuka makanan. Proses pewarnaan pada kain jumputan tersebut melalui teknik pengikatan, pencelupan, dan pencoletan kain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan agar dapat mengedukasi ibu-ibu PKK mengenai pentingnya pengolahan kain jumputan agar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti melakukan survey lapangan, kemudian menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan kain jumputan, selanjutnya melalui proses sosialisasi serta praktik pembuatan kain jumputan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bersama ibu PKK di desa Kerumut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Ratih, Hawwani Fitra Raharja, and Muhammad Nuruddin. 2021. *Batik Jumputan Inovasi Dan Cara Pembuatan*.
- Astuti, Ristina Wahyu, Zihab, Dodi Febrian, Saripuddin, and Hernawati. 2021. "Pendampingan Industri Halal Dalam Menumbuhkembangkan Usaha Mikro Melalui Ekonomi Kreatif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 6(2).
- Handayani, Nur Tri. 2016. "Kain Jumputan Karya H. Udin Abdillah Di Palembang Tugas Akhir Skripsi." Skripsi;
- Hartati, Lesi, Asmawati Asmawati, Rum Hendarmin, and Lili Syafitri. 2021. "Pelatihan UMKM Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Peluang Bisnis Kearifan Lokal Masyarakat Pinggiran Era Covid-19." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):77-91. doi: 10.46963/ams.v2i2.408.
- Juwita, Hesa Kurnia. 2018. "Kain Jumputan Di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta." Skripsi;
- Kementrian Hukum dan HAM. 2012. "UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi." Undang Undang 18.

- Lestari, Yeny Indah. 2022. "Studi Kelayakan Usaha Kain Jumputan Menggunakan Pewarna Alami Gambir Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin." 1–26.
- Luciana, and Feny Nurherawati. 2020. "Pelatihan Pembuatan Kain Jumputan/Batik Di Tk. Qurrata A'yun di Cimahi Kota Cimahi." *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND* 3(2):100–105.
- Makmur, Erman. 1982. *Tenun Tradisional Minangkabau*.
- Prihatini, Titin. 2022. "Pembuatan Kain Tritik Jumputan Dengan Kain Katun di Madrasah Mua'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *Abdimas Akademika* 3(02):159–68.
- Rusdianasari, Ibnu Hajar, Indri Ariyanti, and Yohandri Bow. 2020. "Pengembangan Desain Kain Jumputan Palembang Untuk Meningkatkan Industri Kreatif." *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):14–19. doi: 10.36257/apts.vxix.
- Srimulyani, Jakfar Puteh, Rani Usman, Lukman Ibrahim, Analiansyah, Zulfikar, Rasyidah, Amrullah, Nurul Fakriah, and Cut Dian Fitri. 2017. *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Inovatif Universitas Membangun Desa*.
- Sudrajat, Ajat. 2016. "Pelatihan Keterampilan Pembuatan Keranjang Buah Dari Bambu Untuk Merintis Kewirausahaan Bagi Mantan Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten." *Sarwahita* 13(1):40–48. doi: 10.21009/sarwahita.131.07.
- Wahyu Astuti, Ristina, Muhamad Akrom, Muhammad Sanusi, Via Widia Wati, Titik Husnawati Amini, Agus Sahrul Kadri, and Saripul Umam. 2023. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Pembuatan Papan Petunjuk Jalan Di Desa Kerumut." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 5(2):82–87. doi: 10.29303/jpmsi.v5i2.258.